

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pengolahan daging adalah salah satu industri yang berpotensi untuk mengalami pertumbuhan yang pesat. Mintel, perusahaan intelligence marketing yang berbasis di london, menyebutkan indonesia saat ini adalah salah satu pemasok olahan daging dan unggas dunia dengan rata - rata omset tahunan industri pengolahan daging tercepat hingga 26,7% (tahun 2011-2015), disusul oleh india (22%), vietnam (15,5%), china (13,9%), dan brazil (10,9%), mintel memperkirakan bahwa pada 2016 pasar pengolahan daging dan unggas indonesia di tingkat global bernilai sekitar 16 triliun rupiah, sedangkan pada tahun yang sama pasar india bernilai sekitar 11 milyar rupiah. Perkiraan nilai untuk pasar industri pengolahan daging dan unggas vietnam, china, dan brazil adalah VND10 triliun, CNY275 milyar, dan BRL12 milyar

Kebutuhan daging sapi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan impor dari negara tetangga Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta yang memerlukan ketahanan pangan dan terpenuhinya kebutuhan daging sapi. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk peringkat lima besar sentra populasi sapi potong terbesar di Indonesia. Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) adalah salah satu daerah di provinsi NTT yang dikenal sebagai "Gudang Ternak". Populasi sapi di Kabupaten timor tengah utara sebanyak 98.631 ekor dan mengalami peningkatan cukup tinggi pada tahun 2015 sebanyak 117.784 ekor atau 19.42 %. Pada periode tahun 2011-2015, rata-rata pertambahan populasi sapi di Kabupaten timor tengah utara dapat mencapai 4.6 % setiap tahunnya. Studi ini bertujuan untuk merancang beberapa strategi untuk mengembangkan peternakan sapi di kabupaten Timor tengah utara. Data dikumpulkan dengan observasi dan mewawancarai tujuh responden ahli yang terdiri dari lima peternak, Kepala Dinas Peternakan dan Penyuluh Peternakan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Peternakan, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode faktor identifikasi digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan peternakan sapi di Kabupaten Timor tengah utara. Evaluasi faktor internal dan eksternal digunakan untuk menilai besarnya pengaruh faktor. Internal-External matrix analysis (IE) digunakan untuk merumuskan beberapa strategi berdasarkan posisi bisnis. SWOT digunakan untuk membuat

beberapa strategi dan strategi dipilih menggunakan AHP. Hasil dari penelitian ini adalah peternakan sapi di kabupaten Timor tengah utara berada pada kuadran empat yang artinya posisi tumbuh dan bina. Kepala Dinas Peternakan merupakan aktor yang sangat berperan penting dalam keberlanjutan strategi yang ada.

Masyarakat di pulau Timor khususnya di Kabupaten Timor Tengah utarasendiri dalam pengolahan daging sapi berternak masih sangat banyak yang menggunakan cara tradisional, hal ini di lihat dari masih banyaknya orang yang hanya mengelolah daging sapi untuk di perjual belikan lagi seperti di pasar atau tempat jual daging lainnya. Hal ini yang kemudian dirasa kurang apabila cuman dikelolah seperti ini.oleh karena itu mendorong penulis untuk membuat sebuah perencanaan pabrik pengolahan daging sapi di timor tengah utara.

Selain itu cara pengolahan daging yang masih tradisional ini juga dapat berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Yang mana, jika menggunakan cara tradisional limbah dari sisa daging sapi hasil pemotongan biasanya dibuang di tempat tersebut dan kotoran sapi kebanyakan hanya dibiarkan bertebaran di sekitar padang rumput di tempat pemotongan. Kotoran sapi memang sering kali digunakan sebagai pupuk yang berguna untuk proses pertanian akan tetapi apabila kotoran ternak sapi terlalu banyak tanpa adanya proses pengolahan limbah yang baik, malah akan mencermarkan udara di sekitar dan dapat menyebabkan penyakit.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam usaha pengolahan daging sapi dengan cara membangun fasilitas pabrik pengolahan daging sapi dan rumah potong hewan di Timor Tengah Utara dengan tujuan agar daging sapi ini bisa dikelolah untuk di jadikan seperti daging kaleng dan sebagainya dan pengelolaan limbah yang teratur dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan.

Dengan pemanfaatan pendekatan arsitektur ramah lingkungan tidak hanya dapat membuat pupuk dari kotoran sapi tapi bisa juga menghasilkan biogas atau bahanbakar terbarukan yang mana bisa menjadi pengganti bahan bakar dari fosil seperti gas alam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan masalah :

1. Bagaimana merancang fasilitas yang kompleks pada pabrik pengolahan daging sapi di Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Bagaimana menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pabrik pengolahan daging sapi
3. Bagaimana mengoptimalkan pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk dan biogas dengan pemanfaatan pendekatan arsitektur ramah lingkungan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana wujud rancangan dengan pemanfaatan fasilitas yang kompleks dpada pabrik pengolahan daging sapi yang dapat menghasilkan daging olahan sapi yang berkualitas dan pengolahan limbah di Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. merancang fasilitas yang kompleks pada pabrik pengolahan daging sapi di Timor Tengah Utara
2. menyediakan fasilitas-fasilitas yang ddibutuhkan dalam pabrik pengolahan daging sapi
3. mengoptimalkan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk dan biogas dengan pemanfaatan pendekatan arsitektur ramah lingkungan

1.4.2. Sasaran

sasaran yang dicapai yaitu :

1. Terwujudnya fasilitas yang kompleks pada pabrik pengolahan daging sapi di Timor Tengah Utara
2. Terwujudnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada pabrik pengolahan daging sapi
3. Terwujudnya pengolahan limbah ternak menjadi pupuk dan biogas dengan pemanfaatan pendekatan arsitektur ramah lingkungan

1.5. Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1. Ruang lingkup wilayah studi

Obyek studi berada Di Tubuhue, Kec. Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur karena wilayah ini merupakan salah satu pusat wilayah untuk kawasan peternakan

1.5.2. Ruang lingkup materi (substansi)

Sesuai tujuan dan sasaran di atas, maka ruang lingkup dalam penulisan ini adalah : pengolahan daging sapi dengan prinsip arsitektur ramah lingkungan.

1.5.3 Batasan

Merancang penataan dalam pabrik pengolahan daging sapi dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi :

Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi dan sistematika penulisan dan kerangka berpikir

BAB II TINJAUAN TEORI/LANDASAN TEORI berisi tentang :

Pengertian judul, gambaran umum obyek studi, pusat peternakan sapi dan obyek studi banding

BAB III TINJAUAN LOKASI meliputi :

Letak dan luas lokasi perencanaan

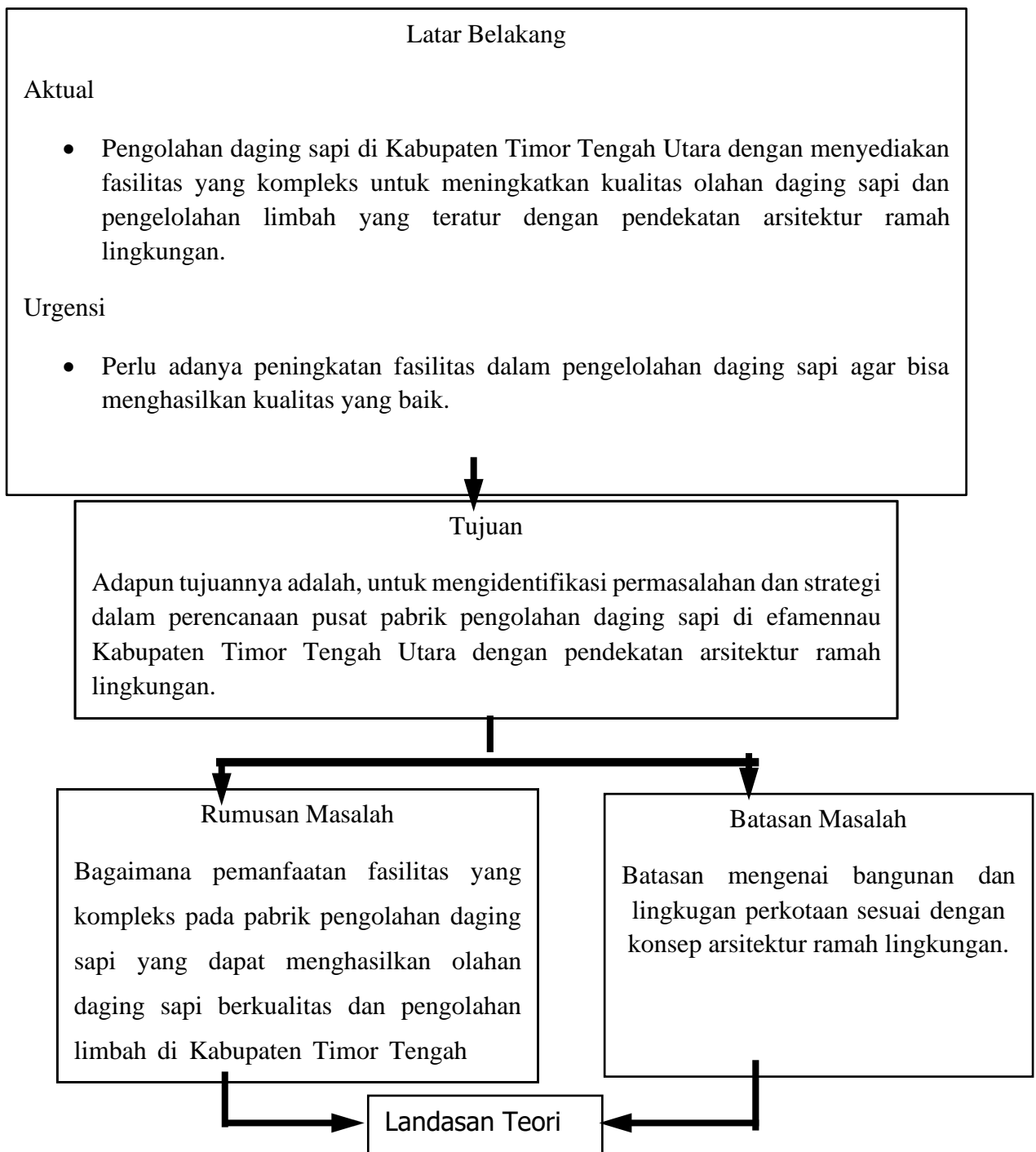
BAB IV ANALISA meliputi :

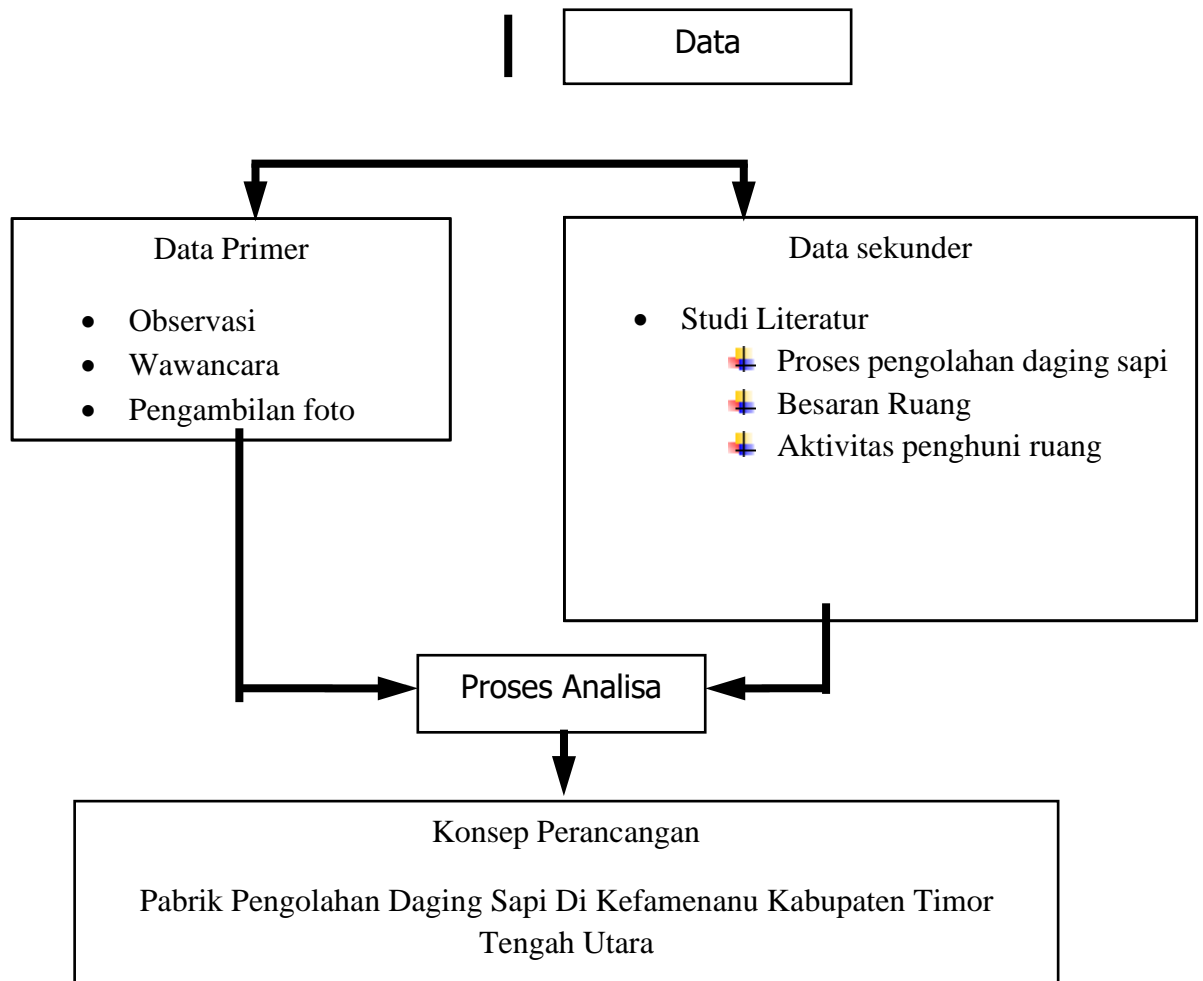
Analisa kelayakan dan potensi

BAB V KONSEP meliputi :

Organisasi penelitian, Pembahasan tentang biaya penelitian dan waktu penelitian

1.7. Kerangka berpikir





Dalam perencanaan pabrik pengolahan daging sapi di Kefamenanu Timor Tengah Utara dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan, ada beberapa cara yang dilakukan yaitu : Memahami obyek perencanaan untuk mengidentifikasi masalah dalam perencanaan pabrik pengolahan daging sapi sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan dan mendapatkan tujuan yaitu mengidentifikasi masalah dan strategi dalam perencanaan pabrik pengolahan daging sapi di Timor Tengah Utara sesuai dengan pendekatan Arsitektur ramah lingkungan.